



Website:

ejournal.umm.ac.id/index.php/jaa

Afiliasi:

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Syariah, Institut Agama Islam Tazkia,
Bogor, Indonesia

***Correspondence:**

2010102025.binti@student.tazkia.ac.id

DOI: [10.22219/jaa.v7i3.33220](https://doi.org/10.22219/jaa.v7i3.33220)

Sitasi:

Tasmiah, B. (2024). Pengaruh
Transparansi Dan Akuntabilitas
Pengelolaan Dana Infaq Terhadap
Minat Masyarakat Berinfaq Di Masjid
Hurriyah Adlin. Jurnal Akademi
Akuntansi, 7(3), 326-340.

Proses Artikel

Diajukan:

24 April 2024

Direviu:

1 Mei 2024

Direvisi:

17 Mei 2024

Diterima:

30 Mei 2024

Diterbitkan:

24 Juni 2024

Alamat Kantor:

Jurusan Akuntansi Universitas
Muhammadiyah Malang
Gedung Kuliah Bersama 2
Lantai 3.
Jalan Raya Tlogomas 246,
Malang, Jawa Timur,
Indonesia

P-ISSN: 2715-1964

E-ISSN: 2654-8321

Tipe Artikel: Paper Penelitian

PENGARUH TRANSPARANSI DAN AKUNTABILITAS PENGELOLAAN DANA INFAQ TERHADAP MINAT MASYARAKAT BERINFAQ

Binti Tasmiah^{1*}, Dewi Febriani²

ABSTRACT

Purpose: This study aims to analyze the effect of transparency and accountability in the management of infaq funds on public interest in donating at the Hurriyah Adlin Mosque.

Methodology/Approach: The research method used in this research is a survey with data collection techniques using a questionnaire distributed to 350 respondents. The data analysis technique used is Structural Equation Modeling Partial Least Square (SEM-PLS).

Findings: The results showed that transparency and accountability have a significant positive effect on public interest in making infaq at the mosque. This means that the higher the level of transparency and accountability in the management of infaq funds, the higher the public interest in making infaq.

Practical and Theoretical Contributions/Originality:

This research contributes to an understanding of the importance of transparency and accountability in increasing community participation in infaq activities at the mosque. The results of this study are expected to help public interest in infaq with the openness and accountability of the mosque infaq fund managers.

Research Limitation: The limitation in this study is the absence of assistance in filling out the questionnaire, especially those conducted through Google Form. This can lead to misunderstandings or incorrect interpretations of the questions or instrument items presented to respondents.

KEYWORDS: Accountability; Management of Infaq Funds; Public Interest in Infaq; Transparency.

ABSTRAK

Tujuan Penelitian: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana infaq terhadap minat masyarakat berinfaq di Masjid Hurriyah Adlin.

Metode/Pendekatan: Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner yang disebarakan kepada 350 responden. Teknik analisis data



© 2023

Jurnal Akademi Akuntansi is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).

yang digunakan adalah Structural Equation Modeling Partial Least Square (SEM-PLS).

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa transparansi dan akuntabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap ketertarikan dari masyarakat dengan berinfaq di masjid tersebut. Kondisi inilah dimaksudkan bahwa semakin tinggi tingkat transparansi serta akuntabilitas dalam mengolah dana infaq, semakin besar juga ketertarikan pada masyarakat untuk infaq.

Kontribusi Praktik dan Teoretis/Orisinalitas: Penelitian ini memberikan kontribusi dalam pemahaman tentang pentingnya transparansi dan akuntabilitas dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan infaq di masjid. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu minat masyarakat untuk berinfaq dengan adanya keterbukaan dan pertanggungjawaban dari pihak pengelola dana infaq masjid

Keterbatasan Penelitian: Keterbatasan dalam penelitian ini adalah tidak adanya pendampingan dalam pengisian kuesioner, terutama yang dilakukan melalui Google Form. Hal ini dapat mengakibatkan munculnya kesalahpahaman atau interpretasi yang tidak tepat terhadap pertanyaan atau butir instrumen yang disajikan kepada responden.

KATA KUNCI: Akuntabilitas; Minat Masyarakat Berinfaq; Pengelolaan Dana Infaq; Transparansi.

PENDAHULUAN

Organisasi nirlaba meliputi entitas seperti yayasan, rumah sakit dan klinik umum, sekolah umum, asosiasi lingkungan, dan gereja. Identifikasi apakah suatu kelompok agama termasuk dalam kategori nirlaba dapat dilakukan dengan memeriksa aspek-aspek seperti sumber pendanaan, sistem akuntabilitas, struktur organisasi, anggaran, dan tujuan keseluruhan yang mereka miliki ([Khairaturrahmi & Ibrahim, 2018](#)). Masjid Hurriyah Adlin adalah tempat ibadah yang memiliki tanggung jawab untuk mengelola keuangan dan sumber daya Jama'ah lainnya

JAA 7.3

Masjid Hurriyah Adlin yang berfokus pada aspek sosial dan keagamaan, berada di bawah pengelolaan Pondok Pesantren Syafa'aturrasul. Pondok Pesantren ini berlokasi di Jl. Raya Teluk Kuantan-Rengat dan memiliki peran penting dalam mendidik generasi muda bangsa yang beriman, berakhlak mulia, dan memiliki kecerdasan intelektual serta spiritual yang tinggi.

Berikut merupakan pendapatan keuangan infaq Masjid Hurriyah Adlin dari tahun 2021 hingga tahun 2023 dijelaskan dalam tabel dibawah ini.

**Potensi Penerimaan Dana Infaq Masjid Hurriyah Adlin
Tahun 2021–2023**

No	Tahun	Potensi Penerimaan Dana Infaq
1	2021	60.982.000
2	2022	729.544.000
3	2023	159.011.000

Tabel 1.
Penerimaan
Dana Infaq
DI Masjid
Hurriyah
Adlin

Berdasarkan tabel diatas, total infaq yang diterima Masjid Hurriyah Adlin mengalami penurunan pada tahun 2022 hingga tahun 2023. Hal ini membuktikan bahwa masyarakat secara umum berkeinginan untuk berinfaq di Masjid Hurriyah Adlin. [Kholipah & Pangestu \(2022\)](#), menyatakan bahwa ketidakpahaman yang disertai dengan kurang keyakinan dan pemahaman mengenai kontribusi infaq kepada organisasi yang bertugas mendukung infaq, dapat menyebabkan kurangnya partisipasi. Selain itu, kurangnya kepercayaan masyarakat terhadap masjid juga bisa menjadi faktor yang menyebabkan ketidaksesuaian antara pendapatan infaq yang diharapkan dan yang sebenarnya tercapai.

Menurut [Rahayu et al. \(2019\)](#), Menunjukkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi tingkat kepercayaan muzakki melibatkan akuntabilitas dan transparansi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh [Fitri \(2019\)](#), disebutkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi minat masyarakat untuk berinfaq melibatkan transparansi dan tanggung jawab. Dan Dalam penelitian yang dilakukan oleh [Ritonga \(2022\)](#), hasilnya menunjukkan bahwa faktor yang berpengaruh terhadap minat masyarakat adalah transparansi dan akuntabilitas.

Menurut [Efendy et al. \(2020\)](#), transparansi dan akuntabilitas keuangan yang diterapkan di masjid harus dapat dipertanggungjawabkan secara moral maupun ilmiah. Dengan demikian, keterbukaan dan pertanggungjawaban dalam pengelolaan keuangan juga berkontribusi pada usaha masjid untuk membangun kepercayaan dari jama'ah, masyarakat umum, dan para pemangku kepentingan lainnya. [Amir & Nuhung \(2020\)](#), menyatakan bahwa semakin tinggi tuntutan terhadap transparansi informasi keuangan, khususnya terkait dengan masjid, maka tingkat akuntabilitasnya juga akan semakin besar di mata publik. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian – penelitian sebelumnya adalah fokusnya pada hubungan langsung antara transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana infaq dengan minat masyarakat untuk berinfaq, berbeda dengan penelitian sebelumnya yang cenderung memperhatikan faktor-faktor tersebut secara umum.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2008, ketika informasi keuangan publik disampaikan dengan jujur dan terbuka, didasarkan pada alasan yang wajar agar masyarakat dapat mengetahui disebut dengan transparansi. Rincian yang sangat terperinci dalam administrasi keuangan infaq membantu efektif dalam mengelola kesejahteraan masjid ([Sari et al., 2022](#)). Pengelola keuangan masjid memberikan informasi tentang laporan keuangan dana masjid terhadap stakeholder, sehingga mengurangi kekhawatiran di lingkungan terkait potensi risiko. Melalui praktik akuntansi yang melibatkan para pemimpin masjid dan masyarakat umum, kemungkinan terjadinya penipuan kecil dapat dikurangi ([R. A. Rahayu, 2017](#)).

Stakeholder theory dan disclosure theory juga menjadi landasan bagi penelitian ini. Stakeholder theory menjelaskan bahwa organisasi harus memiliki hubungan saling mempengaruhi dengan berbagai pihak terkait seperti pemasok dana, penerima manfaat, masyarakat, media massa, aktivis sosial, dan kelompok lainnya ([Parmar et al., 2010](#)). Teori ini menekankan pentingnya organisasi untuk mempertimbangkan kepentingan dan dampaknya terhadap para pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan ([Mahajan et al., 2023](#)). Sebaliknya, disclosure theory membahas keterbukaan informasi yang dilakukan oleh organisasi kepada para pemangku kepentingan. Fokusnya adalah pada transparansi dalam mengungkapkan informasi keuangan dan tanggung jawab tata kelola secara jelas kepada publik, termasuk melalui berbagai saluran komunikasi seperti internet ([Urquiza et al., 2010](#)).

Dalam konteks penelitian ini, disclosure theory dapat memberikan pemahaman tentang motivasi dan faktor-faktor yang memengaruhi organisasi dalam pengungkapan informasi keuangan. Variabel yang berhubungan dengan disclosure theory dalam penelitian ini adalah variabel transparansi. Transparansi dalam pengelolaan dana infaq mengacu pada tingkat keterbukaan dan kejelasan informasi yang disampaikan kepada masyarakat tentang bagaimana dana infaq tersebut dikelola dan digunakan. Konsep transparansi ini sejalan dengan prinsip-prinsip disclosure theory yang menekankan pentingnya pengungkapan informasi secara terbuka dan jelas kepada para pemangku kepentingan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, variabel transparansi dapat dianggap sebagai variabel yang terkait dengan disclosure theory ([Khomsatun & Fikry, 2023](#)).

Berdasarkan pemahaman terhadap teori dan literatur yang relevan, hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut. Pertama, Transparansi diduga memiliki pengaruh signifikan pada ketertarikan masyarakat untuk berinfaq di Masjid Hurriyah Adlin. Transparansi menurut [Athifah et al. \(2018\)](#), mencakup keadaan di mana kebijakan dapat diawasi karena terbuka. Pengawasan ini pada dasarnya dilakukan oleh masyarakat sebagai penerima kebijakan sektor publik secara tidak langsung. Menurut [Syafitri et al. \(2023\)](#), transparansi adalah keterbukaan dalam memberikan informasi keuangan, berdasarkan pertimbangan bahwa masyarakat atau jama'ah berhak mendapatkan informasi tersebut. Dengan demikian, hipotesis tersebut menyiratkan bahwa semakin tinggi tingkat transparansi dalam pengelolaan dana infaq di masjid tersebut, semakin besar kemungkinan masyarakat untuk tertarik dan berpartisipasi dalam kegiatan berinfaq.

Kedua, diasumsikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat akuntabilitas dalam pengelolaan dana infaq di Masjid Hurriyah Adlin dengan minat masyarakat untuk berinfaq. Akuntabilitas, yang mengacu pada bentuk pertanggungjawaban terhadap kegiatan organisasi, khususnya terkait pengelolaan keuangan, diyakini akan meningkatkan kepercayaan masyarakat dan, sebagai hasilnya, meningkatkan minat mereka untuk berinfaq. [Adistii et al. \(2021\)](#), menjelaskan bahwa akuntabilitas adalah bentuk pertanggungjawaban terhadap seluruh kegiatan dan aktivitas organisasi dengan tujuan mencapai sasaran tertentu. Pertanggungjawaban ini tercermin melalui laporan keuangan yang disajikan oleh pihak yang bertanggung jawab kepada pemberi amanah atau pihak yang memiliki kepentingan selama periode tertentu. [K. Ritonga et al. \(2024\)](#), akuntabilitas dapat didefinisikan sebagai bentuk pertanggungjawaban yang harus disampaikan oleh suatu entitas kepada pihak yang memberikan tanggung jawab, khususnya terkait pengelolaan keuangan organisasi atau entitas yang bersumber dari luar organisasi atau entitas tersebut. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peningkatan akuntabilitas dalam pengelolaan dana infaq di Masjid Hurriyah Adlin dapat menjadi faktor penting dalam meningkatkan minat masyarakat untuk berinfaq.

Minat menurut [Soraya \(2015\)](#), dijelaskan sebagai kecenderungan atau fokus perhatian yang kuat pada suatu hal, membentuk perasaan senang dan sikap positif. [K. Ritonga et al. \(2024\)](#), ketika seseorang memiliki minat terhadap suatu hal, mereka cenderung menunjukkan perhatian yang intens dan merasakan kegembiraan atau kepuasan saat terlibat dalam aktivitas tersebut. Adanya minat juga menciptakan motivasi dan antusiasme untuk mengejar atau lebih memahami hal yang menarik tersebut, sehingga dapat dianggap sebagai pendorong emosional yang membawa kecenderungan positif dan kesenangan terhadap suatu objek atau kegiatan. Selain itu, menurut [Atmaja et al. \(2022\)](#), faktor-faktor yang memengaruhi Minat Masyarakat Berinfaq dapat dikenali melalui aspek transparansi dan tanggung jawab dalam pengelolaan dana Masjid. Tingkat transparansi dari pihak pengelola Masjid menjadi kunci utama dalam meningkatkan minat masyarakat berinfaq. Pemberian informasi yang jelas mengenai keuangan dan pengelolaan dana Masjid dapat membentuk pemahaman yang lebih baik di kalangan masyarakat, merangsang partisipasi, dan meningkatkan minat berinfaq.

Transparansi, akuntabilitas, dan pengelolaan dana infaq memiliki hubungan yang penting dengan minat masyarakat dalam kegiatan berinfaq ([K. Ritonga et al., 2024](#)). Konsep tanggung jawab dalam Islam mendorong umat Muslim untuk mengalokasikan sebagian harta kekayaannya sebagai wujud kewajiban sosial ([Dewantara, 2020](#)). Dalam konteks infaq, tanggung jawab Yayasan pengelola Infaq menitikberatkan pada distribusi yang adil dan merata dari dana infaq kepada masyarakat dan Masjid yang membutuhkan bantuan ([Ismatullah & Kartini, 2018](#)). serta terhadap kesejahteraan umat di sekitar Masjid. Namun, kurangnya akses publik terhadap informasi keuangan yang akurat menimbulkan pertanyaan di masyarakat mengenai pengelolaan dana masjid oleh pihak pengurus masjid, disebabkan oleh kurangnya kualitas manajemen masjid dalam mengelola dana infaq ([Pradesyah et al., 2021](#)). Dengan adanya kekurangan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait “Pengaruh Transparansi Dan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Infaq Terhadap Minat Masyarakat Berinfaq”. Penelitian ini diharapkan dapat membantu minat masyarakat untuk berinfaq dengan adanya keterbukaan dan pertanggungjawaban dari pihak pengelola dana infaq masjid.

METODE

Penelitian ini mengaplikasikan metode survei. Data primer dikumpulkan menggunakan angket. Responden dalam penelitian ini berjumlah 350 responden yang merupakan seluruh masyarakat yang berpartisipasi dalam program infaq di masjid Hurriyah Adlin. Pendapat responden diukur menggunakan skala likert yang melibatkan penilaian dari sangat tidak sering, tidak sering, cukup sering, sering, hingga sangat sering. Kuesioner dibagikan melalui online (google form) dikirim melalui WhatsApss Grup. Dalam penelitian ini Sampel akan dipilih dengan menggunakan metode purposive sampling untuk memastikan representativitas dari partisipan yang terlibat. Variabel yang diteliti meliputi transparansi dan akuntabilitas sebagai variabel independen, sementara minat masyarakat untuk berinfaq menjadi variabel dependennya. Berikut adalah penjelasan operasional serta indikator untuk setiap variabel tersebut.

331

Variabel	Definisi	Indikator	Referensi
Transparansi (X1)	Dalam konteks penelitian ini, transparansi diartikan sebagai proses penyampaian informasi kepada masyarakat secara terbuka mengenai operasional dan manajemen, yang melibatkan semua pihak terkait sebagai landasan untuk pengambilan keputusan serta pelaksanaan aktivitas tersebut (Grahesti et al., 2023).	<ol style="list-style-type: none"> 1.Implementasi transparansi terhadap berbagai aspek pelayanan. 2.Melibatkan seluruh pihak yang tergabung dalam mekanismenya. 3.Terdapat tujuan spesifik dalam penyampaian informasi. 4.Terdapat regulasi yang mengatur pelaksanaan tugas individu. 	Lailatul Azizah (2022) , Annisa & Triantoro, (2017)
Akuntabilitas (X2)	Akuntabilitas dalam penelitian ini didefinisikan sebagai kewajiban pihak yang memiliki peran dengan memberi sebuah tanggungjawab, menyampaikan, memberitahukan, serta mengungkapkan seluruh aktivitas dan kegiatan yang dijadikan amanah dah teruntuk seseorang yang memberikan amanah tersebut. Yang memberi amanah mempunyai kewenangan serta meminta pertanggungjawaban (Grahesti et al., 2023).	<ol style="list-style-type: none"> 1.Ketersediaan dan pemberitahuan mengenai proses pembuatan keputusan diperlukan. 2.Keputusan dibuat dengan memperhatikan etika serta nilai-nilai yang berlaku. 3.Terdapat kebijakan yang menjadi target dari keputusan yang diambil. 4.Terdapat proses yang memastikan bahwa standar sudah terpenuhi. 5.Penyebaran informasi tentang keputusan dilakukan melalui berbagai media, termasuk media massa dan non-massa. 6.Informasi tentang cara mencapai tujuan program disajikan dengan akurat dan lengkap. 	Lailatul Azizah (2022) , Atmaja et al.(2022) , Junjunan et al. (2020)

		7.Publik memiliki akses terhadap informasi setelah keputusan diambil.	
		8.Adanya sistem informasi serta monitoring hasil	
Minat Masyarakat Berinfaq (Y)	Dalam konteks penelitian ini, minat masyarakat untuk berinfaq didefinisikan sebagai keadaan di mana individu merasa terdorong dan termotivasi secara sukarela untuk terlibat dalam kegiatan tersebut karena adanya ketertarikan internal, tanpa adanya tekanan atau perintah dari pihak lain. (Grahesti et al., 2023).	1.Dorongan dari dalam individu 2.Motif sosial 3.Faktor emosional yang mendorong masyarakat untuk berinfaq	Kabib et al. (2021) , Gafar et al. (2024)

Penelitian ini menggunakan metode Structural Equation Modeling Partial Least Square (SEM-PLS) karena kemampuannya dalam menghasilkan pendapat yang cenderung akurat. SEM-PLS digunakan untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel exogenous, yang mempengaruhi variabel lain, dan variabel endogenous, yang dipengaruhi oleh variabel lainnya, seperti transparansi, akuntabilitas, dan korelasinya dengan minat masyarakat untuk berinfaq ([Okta Yusipta Syafitri et al., 2021](#)). Analisis multivariat ialah pendekatan statistik yang digunakan dengan mengevaluasi sejumlah variabel dengan bersama-sama. [Hair et al. \(2014\)](#), dalam [Juliandi \(2018\)](#), menjelaskan bahwa SEM merupakan teknik yang menggabungkan analisis faktor dan analisis regresi untuk menguji keterkaitan antar variabel dalam suatu model. Partial Least Squares (PLS) merupakan metode alternatif dalam SEM yang membantu mengatasi kompleksitas hubungan antar variabel, terutama ketika data yang tersedia terbatas. ([Rahadi, 2023](#)). Analisis SEM terbagi menjadi model struktural (inner model) dan model pengukuran (outer model), yang masing-masing digunakan untuk mengevaluasi validitas dan validitas diskriminan. Dalam penelitian ini, analisis data SEM dilakukan menggunakan perangkat lunak statistik Smart PLS ([Sariah & Indra, 2024](#)). Dalam penelitian ini, analisis data SEM dilakukan menggunakan perangkat lunak statistik Smart PLS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan survei kuesioner yang melibatkan 350 responden, data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan aplikasi SmartPLS 3.0. Analisis akan meliputi pengujian model pengukuran, model struktural, dan pengujian hipotesis. Langkah awal adalah pengujian model pengukuran (Measurement Model), yang bermaksud dengan mengevaluasi validitas serta reliabilitas setiap indikator variabel penelitian yang memperhatikan nilai di tiap outer/factor loading. Berikut adalah hasil dari pengujian tersebut:

1. Uji Measurement Model

333

Outer Model, atau yang biasa disebut model pengukuran, digunakan untuk menggambarkan hubungan antara variabel laten dengan indikatornya. Hal ini dilakukan untuk menilai validitas atau reliabilitas dari setiap indikator variabel. Uji yang akan dilakukan dalam model pengukuran mencakup:

Uji convergent validity

Validitas konvergen bertujuan untuk memastikan bahwa indikator yang digunakan dalam mengukur suatu konstruk atau variabel laten benar-benar merepresentasikan konstruk tersebut secara keseluruhan. Hal ini dapat dilihat melalui nilai rata-rata varian yang diekstraksi (Average Variance Extracted / AVE). Nilai AVE setidaknya sebesar 0,5 menunjukkan bahwa satu variabel laten mampu menjelaskan lebih dari setengah varian dari indikator-indikatornya dalam rata-rata. Ini menandakan adanya validitas konvergen yang memadai, yang berarti bahwa satu variabel laten dapat mewakili indikator-indikatornya dengan baik. Dengan demikian, validitas konvergen yang memadai menjadi penting dalam memastikan bahwa indikator-indikator tersebut benar-benar mengukur konstruk yang dimaksud dalam penelitian (Ghozali, 2016).

Dalam melakukan pengujian convergent validity dapat dinilai berdasarkan outer loadings atau loading factor dan Average Variance Extracted (AVE). Biasanya dalam penelitian digunakan batas loading factor sebesar 0,70. Suatu indikator dapat dinyatakan memenuhi convergent validity dan memiliki tingkat validitas yang tinggi ketika nilai outer loadings > 0,70, sedangkan nilai Average Variance Extracted (AVE) > 0,50 (Chin & Todd, 1995).

	Akuntabilitas	Minat Masyarakat	Transparansi
AKN1	0,654		
AKN2	0,722		
AKN3	0,617		
AKN4	0,765		
AKN5	0,700		
MM1		0,552	
MM2		0,445	
MM3		0,606	
MM4		0,622	
MM5		0,471	
TRS1			0,698
TRS2			0,700
TRS3			0,763
TRS4			0,771
TRS5			0,714

Tabel 2.
Validitas
Convergent

Menurut nilai outer loading di tiap indikator variabel X1 (Transparansi), X2 (Akuntabilitas) serta Y (Minat Masyarakat Berinfaq) ditemukan ada 2 nilai loading factor yang tidak memenuhi kriteria atau tidak valid. Hal ini terjadi karena nilai Average Variance Extracted (AVE) kurang dari 0,50 dan loading factor kurang dari 0,70.

Berdasarkan nilai dari Average Variance Extracted (AVE), variabel X1 (Transparansi) memiliki nilai sejumlah 0,481, variabel X2 (Akuntabilitas) memiliki nilai sejumlah 0,296, dan variabel Y (Minat Masyarakat Berinfaq) memiliki nilai sebesar 0,533. Artinya Nilai AVE pada variabel Akuntabilitas dianggap cukup valid karena mendekati 0,50, menunjukkan bahwa konstruk tersebut memiliki tingkat validitas konvergen yang memadai berdasarkan indikator yang digunakan. Sementara itu, nilai AVE pada variabel Minat Masyarakat Berinfaq dianggap tidak valid karena kurang dari 0,50, mengindikasikan bahwa konstruk tersebut tidak memiliki validitas konvergen yang memadai berdasarkan indikator yang digunakan. Variabel Transparansi dianggap valid karena nilai AVE-nya melebihi 0,50, menunjukkan bahwa konstruk tersebut memiliki tingkat validitas konvergen yang memadai berdasarkan indikator yang digunakan.

Uji Discriminant Validity

Pengujian validitas diskriminan dapat dievaluasi menggunakan kriteria Fornell-Larcker dan cross loading. Menurut kriteria Fornell-Larcker, validitas diskriminan dianggap baik jika nilai akar dari Average Variance Extracted (AVE) untuk setiap konstruk melebihi korelasi antara konstruk tersebut dengan variabel laten lainnya. Sementara itu, pengujian cross loading, setiap indikator diharapkan memiliki nilai loading yang lebih tinggi pada konstruk yang seharusnya diukur daripada pada konstruk lainnya, menunjukkan representasi yang lebih kuat terhadap konstruk yang dimaksud (Sekaran & Bougie, 2016). Pada penelitian ini digunakan Fornell Larcker Criterion untuk menjadi tumpuan yang mana nilai Fornell Larcker dari sebuah variabel terhadap variabel itu sendiri harus lebih besar daripada nilai Fornell Larcker variabel tersebut terhadap variabel lainnya.

Uji construct reliability and validity

	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
Akuntabilitas	0,730	0,734	0,822	0,481
Minat Masyarakat	0,402	0,408	0,674	0,296
Transparansi	0,782	0,786	0,850	0,533

Tabel 3.
Construct
Reliability And
Validity

	Akuntabilitas	Minat Masyarakat	Transparansi
Akuntabilitas	0,693		
Minat Masyarakat	0,513	0,544	
Transparansi	0,787	0,524	0,730

Tabel 4.
Discriminant
Validity

335 Uji reliabilitas

	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability
Akuntabilitas	0,730	0,734	0,822
Minat Masyarakat	0,402	0,408	0,674
Transparansi	0,782	0,786	0,850

Tabel 5. Reliability

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa , nilai Fornell Larcker suatu variabel terhadap variabel itu sendiri telah lebih besar daripada nilai Fornell Larcker variabel tersebut terhadap variabel lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa setiap variabel pada penelitian ini telah lulus uji validitas diskriminan.

2. Uji Structural Model

Analisis model inner, yang juga dikenal sebagai model struktural, bermaksud agar memperkirakan keterkaitan dengan variabel laten. Dalam pengujian inilah mampu dipantau berdasarkan sejumlah uji yakni:

Jika dilihat pada tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai cronbach’s alpha, rho_A dan composite reliability untuk variabel Akuntabilitas dan Transparansi melebihi 0,7, sehingga dapat dianggap sudah memenuhi kriteria. Namun, untuk variabel minat masyarakat, nilai tersebut kurang dari 0,7, yang berarti tidak memenuhi persyaratan uji reliabilitas.

Uji R-square

R square adalah nilai yang menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel independen (eksogen) terhadap variabel dependen (endogen). Nilai R-squared (R2) bernilai antara 0 sampai 1 dan menunjukkan seberapa besar pengaruh kombinasi variabel independen terhadap nilai variabel dependen. Menurut [Hair, JR, et al. \(2011\)](#), nilai R square dikelompokkan menjadi tiga kategori: kuat, moderat, dan lemah. Mereka menyatakan bahwa nilai R square sebesar 0,75 diklasifikasikan sebagai kuat, nilai 0,50 sebagai moderat, dan nilai 0,25 sebagai lemah. Hal ini mengindikasikan seberapa besar proporsi variasi dalam variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen tertentu dalam model.

Nilai dari R-Square sejumlah 0,301 serta R-Square Adjusted sejumlah 0,297 memperlihatkan jika sekitar 30,1% variabel endogen mampu berdampak dari variabel eksogen yaitu transparansi X1 dan akuntabilitas X2.

Uji Hipotesis

Pengujian ini dikerjakan agar diketahui bagaimanakah dampak variabel eksogen (X1, X2) pada variabel endogen (Y).

JAA
7.3

	R Square	R Square Adjusted
Minat Masyarakat	0,301	0,297

Tabel 6. R Square

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Akuntabilitas -> Minat Masyarakat	0,265	0,276	0,084	3,140	0,002
Transparansi -> Minat Masyarakat	0,315	0,316	0,081	3,900	0,000

Menurut nilai P-Value berdasarkan hasil tersebut ialah:

Pertama, koefisien dari variabel X1 (Transparansi) pada Y (Minat Masyarakat Berinfaq) memiliki nilai sebesar 0,315, menunjukkan adanya pengaruh positif. Selain itu, nilai P-Value untuk hubungan antara variabel X1 (Transparansi) dan Y (Minat Masyarakat Berinfaq) adalah 0,000, yang kurang dari 0,05, yang artinya signifikan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel transparansi (X1) mempunyai dampak positif serta signifikan pada minat masyarakat berinfaq (Y).

Kedua, koefisien variabel X2 (Akuntabilitas) pada variabel Y (Minat Masyarakat Berinfaq) adalah 0,265, menunjukkan pengaruh positif. Dan nilai P-Value untuk hubungan antara variabel X2 (Akuntabilitas) dan Y (Minat Masyarakat Berinfaq) adalah 0,002, cenderung kecil dari 0,05. Hal ini menandakan jika variabel X2 (Akuntabilitas) memiliki pengaruh positif serta signifikan pada minat masyarakat berinfaq (Y).

Dalam penelitian ini, variabel transparansi mempunyai dampak positif serta berpengaruh signifikan pada minat masyarakat berinfaq. Kondisi ini mampu dipantau berdasarkan nilai P-Values sejumlah 0,000 di mana nilai ini yang cenderung kecil dari pada 0,5. Hasil ini yang sama dengan riset sebelumnya yang dilaksanakan oleh [M. S. A. Ritonga \(2022\)](#) dan [K. Ritonga et al. \(2024\)](#), menyatakan bahwa transparansi berpengaruh dan signifikan terhadap Minat Masyarakat. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa adanya transparansi dalam pengelolaan dana atau kegiatan di masjid memiliki dampak yang positif terhadap minat masyarakat untuk berinfaq.

Penelitian ini mengungkapkan bahwa transparansi dalam pengelolaan dana atau kegiatan di masjid memiliki dampak positif dan signifikan terhadap minat masyarakat untuk berinfaq. Temuan ini secara langsung terkait dengan dua teori utama, yaitu Stakeholder Theory dan Disclosure Theory. Menurut Stakeholder Theory, transparansi dalam pengelolaan dana memberikan kejelasan kepada masyarakat sebagai salah satu pemangku kepentingan tentang bagaimana dana tersebut dikelola dan digunakan. Seiring dengan itu, masyarakat cenderung merasa lebih terlibat dan termotivasi untuk berinfaq karena mereka percaya bahwa kegiatan tersebut dilakukan dengan transparan dan sesuai dengan kepentingan mereka. Sementara itu, menurut Disclosure Theory, transparansi tersebut merupakan bentuk pengungkapan informasi kepada masyarakat. Hasil penelitian yang menunjukkan dampak positif dari transparansi terhadap minat masyarakat untuk berinfaq mengindikasikan bahwa pengungkapan informasi tersebut efektif dalam membangun kepercayaan dan partisipasi masyarakat dalam kegiatan infaq di masjid. Oleh karena itu, temuan ini tidak hanya mendukung pentingnya memperhatikan kepentingan semua pihak yang terlibat

(stakeholders), tetapi juga menekankan pentingnya pengungkapan informasi kepada mereka untuk membangun kepercayaan dan keterlibatan dalam kegiatan organisasi.

337

Dalam penelitian ini, variabel akuntabilitas mempunyai dampak positif serta berpengaruh signifikan pada minat masyarakat berinfaq. Kondisi ini mampu dipantai berdasarkan nilai P-Values sejumlah 0,002 di mana nilai ini cenderung kecil dari pada 0,5. Temuan ini menunjukkan perbedaan yang signifikan dengan hasil penelitian sebelumnya oleh [K. Ritonga et al. \(2024\)](#), yang tidak menemukan hubungan signifikan antara akuntabilitas dan minat membayar berinfaq. Namun, hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh [M. S. A. Ritonga \(2022\)](#), yang menemukan bahwa akuntabilitas mempunyai dampak dengan signifikan pada ketertarikan masyarakat agar berinfaq. Oleh karena itu, hasil ini memberikan kontribusi penting dalam memperkaya pemahaman tentang hubungan antara akuntabilitas dan minat masyarakat berinfaq.

Penelitian ini menyoroti pentingnya variabel akuntabilitas dalam memengaruhi minat masyarakat untuk berinfaq. Temuan ini dapat dianalisis dari dua perspektif teori utama, yaitu Stakeholder Theory dan Disclosure Theory. Pertama, dari sudut pandang Stakeholder Theory, akuntabilitas merupakan elemen kunci dalam memperhatikan kepentingan semua pihak yang terlibat dalam suatu organisasi atau entitas, termasuk masyarakat sebagai salah satu pemangku kepentingan dari masjid. Dengan adanya akuntabilitas yang terjaga, masyarakat merasa bahwa kegiatan pengelolaan dana atau kegiatan di masjid dilakukan secara bertanggung jawab dan transparan, sehingga meningkatkan kepercayaan dan minat mereka untuk berinfaq. Kedua, dari perspektif Disclosure Theory, akuntabilitas juga berkaitan erat dengan pengungkapan informasi kepada masyarakat. Hasil penelitian yang menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara akuntabilitas dan minat masyarakat berinfaq mengindikasikan bahwa informasi mengenai akuntabilitas tersebut penting untuk disampaikan kepada masyarakat. Kontribusi temuan ini tidak hanya memperkaya pemahaman tentang hubungan antara akuntabilitas dan minat masyarakat berinfaq, tetapi juga menguatkan pentingnya memperhatikan aspek akuntabilitas dalam pengelolaan dana atau kegiatan di masjid untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan infaq.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan jika transparansi serta akuntabilitas dalam pengelolaan dana infaq memiliki dampak yang signifikan pada minat masyarakat untuk berinfaq di Masjid Hurriyah Adlin. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah tidak adanya pendampingan dalam pengisian kuesioner, terutama yang dilakukan melalui Google Form, yang dapat mengakibatkan munculnya kesalahpahaman atau interpretasi yang tidak tepat terhadap pertanyaan atau butir instrumen yang disajikan kepada responden. Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana infaq oleh masjid, semakin tinggi pula minat untuk berinfaq. Lain dari itu, ditemukan bahwa terdapat penurunan minat masyarakat berinfaq dari hasil penelitian, yang mungkin disebabkan oleh faktor-faktor seperti kurangnya kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan dana infaq, kurangnya pemahaman mengenai kontribusi infaq kepada masjid, atau kurangnya transparansi dalam pengelolaan dana infaq. Oleh karena itu, disarankan agar pengelola masjid meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana infaq, seperti dengan menyediakan laporan keuangan yang jelas dan terperinci kepada jama'ah, memperkuat mekanisme pertanggungjawaban terhadap penggunaan dana infaq, serta melakukan sosialisasi yang lebih baik mengenai manfaat infaq bagi keberlangsungan masjid dan masyarakat sekitar. Dengan demikian, diharapkan dapat meningkatkan minat masyarakat untuk berinfaq di Masjid Hurriyah Adlin.

JAA

7.3

DAFTAR PUSTAKA

- Adistii, D., Susilowati, D., & Ulfah, P. (2021). Peran Akuntabilitas sebagai Moderasi Hubungan Religiusitas dan Literasi Wakaf terhadap Minat Berwakaf Uang. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 5(2), 122–137. <https://doi.org/10.18196/rabin.v5i2.12238>
- Amir, A., & Nuhung, M. (2020). Konsistensi, Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Masjid Al Markas Al-Islami Berdasarkan Psak 109. *Ar-Ribh : Jurnal Ekonomi Islam*, 1(2), 2–17. <https://doi.org/10.26618/jei.v1i2.2558>
- Annisa, E., & Triantoro, A. (2017). Accountability and Transparency Management Financial Report Zakat, Infak and Sedekah (ZIS) Mosque Nur At-Taqwa Batalyon-14 Group-1 Kopassus. *Researchgate.Net*, 2(issn), 1–24. https://www.researchgate.net/profile/Ellis_Annisa/publication/336020311_Accountability_and_Transparency_Management_Financial_Report_Zakat_Infak_and_Sedekah_ZIS_Mosque_Nur_At-Taqwa_Batalyon-14_Group-1_Kopassus/links/5d8b0c1ca6fdcc255496e412/Accountability-
- Athifah, A., Bayinah, A. N., & Bahri, E. S. (2018). Pengaruh Akuntabilitas Publik dan Transparansi Laporan Keuangan Terhadap Kepercayaan Donatur pada Yayasan PPPA Daarul Qur'an Nusantara. *Perisai: Islamic Banking and Finance Journal*, 2(1), 54–74. <https://doi.org/10.21070/perisai.v2i1.1496>
- Atmaja, W., Anggraini, T., & Syahriza, R. (2022). Analisis Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Zakat, Infaq dan Sedekah (ZIS) Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Medan. *J-ISACC : Journal of Islamic Accounting Competency*, 2(2), 56–65.
- Chin, W. W., & Todd, P. A. (1995). On the Use, Usefulness, and Ease of Use of Structural Equation Modeling in MIS Research: A Note of Caution. *MIS Quarterly*, 19(2), 237. <https://doi.org/10.2307/249690>
- Dewantara, A. (2020). ETIKA DISTRIBUSI EKONOMI ISLAM (Perbandingan Sistem Distribusi Kapitalis dengan Sistem Distribusi Islam). *Ad-Deenar: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 4(01), 20. <https://doi.org/10.30868/ad.v4i01.652>
- Efendy, R., Siswanto, E., & Razak. (2020). *KOMPILASI MANAJEMEN-KAS-MASJID.pdf* (p. 131). http://manajemen.fe.um.ac.id/wp-content/uploads/2021/06/KOMPILASI_MANAJEMEN-KAS-MASJID.pdf
- Fitri, S. R. D. (2019). *Pengaruh Transparansi dan Tanggung Jawab (Responsibility) Pengelolaan Dana Infaq Terhadap Minat Masyarakat Berinfaq di Yayasan Masjid Al-Jihad*. 747–758.
- Gafar, A. A., Hendra, G. I., & Khomsatun, S. (2024). *Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Minat Bayar Zakat Penghasilan Masyarakat Pekanbaru*. 7(April), 4–6.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi analisis multivariete dengan program IBM SPSS 23*.
- Grahesti, A., Hutami, A. S., & Rohmah, J. M. (2023). Pengaruh Akuntabilitas, Kredibilitas, dan Transparansi Terhadap Minat. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(01), 1421–1429.
- Hair, J. F., JR, Anderson, R. E., Tatham, R. L., & Black, W. C. (2011). *Multivariate Data Analysis Fifth Edition*.

- Hair, J. F., Ringle, C. M., Hult, G. T. M., & Sarstedt, M. (2014). A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling. In *Long Range Planning* (Vol. 46, Issues 1–2). <https://doi.org/10.1016/j.lrp.2013.01.002>
- Ismatullah, I., & Kartini, T. (2018). Transparansi dan Akuntabilitas Dana Masjid Dalam Pemberdayaan Ekonomi Ummat. *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi*, 6(12), 186–204.
- Juliandi, A. (2018). Structural Equation Model Partial Least Square (SEM-PLS) Menggunakan SmartPLS. *Jangan Belajar*, 1(was), 1.
- Junjunan, M. I., Asegaf, M. M., & Takwil, M. (2020). Pengaruh Transparansi, Akuntabilitas, dan ICGG terhadap Tingkat Kepercayaan Muzakki di Lembaga Amil Zakat Dompet Amanah Umat. *Akuntansi: Jurnal Akuntansi Integratif*, 6(2), 112–125. <https://doi.org/10.29080/jai.v6i2.289>
- Kabib, N., Al Umar, A. U. A., Fitriani, A., Lorenza, L., & Lutfi Mustofa, M. T. (2021). Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat di BAZNAS Sragen. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(1), 341. <https://doi.org/10.29040/jiei.v7i1.2156>
- Khairaturrahmi, & Ibrahim, R. (2018). Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Masjid Di Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 3(1), 111–119.
- Kholipah, W., & Pangestu, R. A. (2022). Efektivitas Peningkatan Pemahaman Masyarakat Melalui Optimalisasi ZISWAF Kelurahan Muarasari, Kecamatan Bogor Selatan, Kota Bogor. *ALMUJTAMAE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 112–118. <https://doi.org/10.30997/almujtamae.v2i2.5419>
- Khomsatun, S., & Fikry, R. R. (2023). Determinants of Internet Disclosure Transparency on Zakat Management Organizations in Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 8(4), 465–478. <https://doi.org/10.24815/jimeka.v8i4.27111>
- Lailatul Azizah. (2022). PENERAPAN PRINSIP TRANSPARANSI DAN AKUNTABILITAS DALAM PENGELOLAAN DANA INFAQ (Di Tpq Al-Khuriyah Bangil - Pasuruan). *Jurnal Akuntansi Integratif*, 8(8.5.2017), 2003–2005.
- Mahajan, R., Lim, W. M., Sareen, M., Kumar, S., & Panwar, R. (2023). Stakeholder theory. *Journal of Business Research*, 166, 114104. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2023.114104>
- Parmar, B. L., Freeman, R. E., Harrison, J. S., Wicks, A. C., Purnell, L., & de Colle, S. (2010). Stakeholder Theory: The State of the Art. *The Academy of Management Annals*, 4(1), 403–445. <https://doi.org/10.1080/19416520.2010.495581>
- Pradesyah, R., Susanti, D. A., & Rahman, A. (2021). Analisis Manajemen Keuangan Masjid Dalam Pengembangan Dana Masjid. *Misykat Al-Anwar Jurnal Kajian Islam Dan Masyarakat*, 4(2), 153. <https://doi.org/10.24853/ma.4.2.153-170>
- Rahadi, D. R. (2023). Pengantar Partial Least Squares Structural Equation Model (PLS-SEM). *CV. Lentera Ilmu Madani, August*.
- Rahayu, R. A. (2017). Tranparansi dan Akuntabilitas Pelaporan Keuangan Masjid Agung Al-Akbar Surabaya. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2), 631–638. <https://doi.org/10.22219/jrak.v4i2.4948>
- Rahayu, S. B., Widodo, S., & Binawati, E. (2019). Pengaruh akuntabilitas dan transparansi lembaga zakat terhadap tingkat kepercayaan muzakki (Studi Kasus pada Lembaga Amil

Zakat Masjid Jogokariyan Yogyakarta). *Journal of Business and Information Systems (e-ISSN: 2685-2543)*, 1(2), 103–114. <https://doi.org/10.36067/jbis.v1i2.26>

- Ritonga, K., Anggraini, T., & Lubis, A. W. (2024). *Pengaruh Transparansi , Akuntabilitas dan Kualitas Pengelolaan Zakat , Tuti Anggraini Arnida Wahyuni Lubis Masyarakat Miskin Infaq / Sedekah maupun penyaluran dana zakat , serta masih banyaknya masyarakat dalam penyaluran dana sistem maupun manajemen deng.* 3(1).
- Ritonga, M. S. A. (2022). *Pengaruh Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Zakat, Infaq, Shodaqoh Terhadap Minta Masyarakat Berdonasi di Lazismu Kota Medan.* 2(3), 170–183.
- Sari, N. A., Sopanah, A., & Anggarani, D. (2022). Akuntabilitas Dan Transparansi Laporan Keuangan Pada Masjid Sabilillah Di Kota Malang Berdasarkan ISAK 35. *Journal of Public and Business Accounting*, 3(1), 22–33. <https://doi.org/10.31328/jopba.v3i1.278>
- Sariah, & Indra. (2024). Pengaruh Kemudahan, Manfaat, Keamanan Terhadap Keputusan Penggunaan QRIS BSI Mobile. *Journal of Islamic Economics*, 6(1), 1–11. <https://doi.org/10.37146/ajie>
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research Methods for Business: A skill Building Approach. 7th Edition.* 447. <http://repository.lppm.unila.ac.id/id/eprint/12007>
- Soraya, I. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Jakarta Dalam Mengakses Fortal Media Jakarta Smart City. *Jurnal Komunikasi*, 6(1), 10–23.
- Syafitri, okta yusipta, Najla, Huda, N., & Rini, N. (2021). Tingkat Religiusitas dan Pendapatan : Analisis Pengaruh Terhadap Keputusan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(01), 34–40.
- Syafitri, A., Rosmanidar, E., & Putriana, M. (2023). Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Masjid Muhajirin. *Al-Dzabab*, 4(1), 31–40. <https://doi.org/10.32939/dhb.v4i1.1539>
- Urquiza, F. B., Navarro, M. C. A., Trombetta, M., & Lara, J. M. G. (2010). Disclosure theories and disclosure measures. *Spanish Journal of Finance and Accounting / Revista Española de Financiación y Contabilidad*, 39(147), 393–420. <https://doi.org/10.1080/02102412.2010.10779686>